

# Parenting of Children with Special Needs for Parents and Teachers, as Well as Supporting Educational Media to Improve the Quality of Education at Muhammadiyah SLB Kutoarjo

**Yoni Astuti 1, Nurul Aisyah 2, Nisa Kartika Hasanah 3**

<sup>1</sup>Pusat Studi Wanita dan Perlindungan Anak, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Pendidikan Agama, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta..

<sup>3</sup>Sekolah Luar Biasa Kutoarjo,

Jalan Senepo 1, RT 005, RW 003, Senepo, Kutoarjo, email:

Email: yonia@umy.ac.id, nurulaisyah@umy.ac.id, nisakartika48@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.52.1051>

## Abstrak

Aspek-aspek perkembangan terjadi secara berurutan mulai dari dalam kandungan, bayi, sampai anak-anak. Jika ada satu tahap perkembangan yang seharusnya dijalani terlewatkan, hal ini akan berpengaruh terhadap tahap perkembangan yang lain. Siswa di SLB Muhammadiyah Kutoarjo mengalami hambatan perkembangan yang beraneka ragam, yaitu tunarungu 1 anak, tunagrahita 14 anak, autisme 3 anak, dan tunadaksa 3 anak. Mereka memerlukan penanganan yang berbeda-beda. Sementara, guru dan orang tua masih perlu belajar memahami perkembangan dan hambatan anak. Selain edukasi yang diperlukan oleh guru, dalam mengatasi hambatan siswa diperlukan terapi khusus untuk memacu perkembangan anak menggunakan media terapi. Akan tetapi, SLB Muhammadiyah Kutoarjo yang baru berdiri pada bulan Juli 2020 belum bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Selama ini, guru hanya berfokus pada materi dan pembelajaran akademik. SLB Muhammadiyah Kutoarjo belum memiliki media terapi khusus. Oleh karena itu, SLB Muhammadiyah Kutoarjo membutuhkan supporting media edukasi yang berupa alat terapi dan media pembelajaran di sekolah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada guru, orang tua, dan Pengurus Muhammadiyah di SLB Muhammadiyah Kutoarjo tentang pentingnya aspek-aspek perkembangan pada anak. Aspek perkembangan tersebut, antara lain perkembangan otak, sistem sensorik, sensorik motorik, persepsi motorik, dan kognitif. Metode yang dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut adalah seminar parenting dengan tema Aspek Perkembangan Anak dalam rangka meningkatkan pengetahuan orang tua, guru, dan masyarakat tentang tahapan-tahapan perkembangan pada anak dan pemberian media terapi sensorik untuk menstimulasi perkembangan anak. Hasil kegiatan ini adalah terlaksananya seminar parenting untuk guru, wali murid, dan Pengurus Muhammadiyah. Tersedianya bahan ajar dengan urutan yang paling disukai anak adalah bola gym (gym ball) 100%; sedangkan untuk clay 60,8%, bak pasir 95,7%, water bath 82,6%. Tersedianya kipas angin di beberapa ruangan kelas. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pihak mitra sangat puas dan memanfaatkan kegiatan ini dengan baik. Siswa-siswi menjadi lebih aktif dalam berkegiatan dibandingkan sebelumnya.

Kata kunci: Parenting; media pembelajaran; kualitas pendidikan

## Abstract

Aspects of child development occur sequentially starting from the womb, babies, to children. If a child misses one stage of development that should be followed, it will affect another stage of development. Students at the Muhammadiyah Kutoarjo Special School (SLB) have various developmental barriers including deafness, mental retardation, autism, physical disability, so they require different treatment. Therefore, teachers and parents need knowledge to understand the development and obstacles of these children so that they are appropriate in helping the growth and development of SLB children. The purpose of this service is to improve the care and education of extraordinary children, and to provide educational tools to improve aspects of the development of special school children. The method given is in the form of lectures and discussions. The results of service, to overcome child development barriers on the orders of educational therapy tools such as footbridge and sandbox, gym ball, clay, water bath. there is an increase in activities, namely Titian and Sandbox and Gym Balls which are used on Thursdays during the exercise schedule. Clay is used on Wednesday while skill schedule and waterbeads are used on Tuesday. The order of the tourist materials of interest is 100% gym ball, while for the footbridge and sandbox, clay, water bath in the order; 95.7%; 82.6%; 60.8%. Conclusion This activity went smoothly and according to the planned schedule. There is an increase in children's activities 3 times a week. The gym ball is the most popular medium for children.

Keyword: Parenting; media of education; quality of education

## Pendahuluan

Parenting merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh orang tua. Parenting merupakan keterampilan orang tua dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga bermakna bagi kehidupan anak [1]. Perkembangan merupakan suatu proses bertambahnya

kematangan baik secara fisik maupun fungsi psikologi. Kematangan perkembangan tersebut akan meningkatkan kemampuan sehingga penting untuk mengetahui perkembangan anak-anak [2]. Tahapan perkembangan terjadi secara berurutan. Jika salah satu tahapan tidak terpenuhi, perkembangan tahapan lain akan terpengaruh. Dengan kata lain, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara terus-menerus sehingga perlu perhatian agar mencapai sinergis dalam pertumbuhan dan perkembangan [3]. Sebagai contoh, tahap anak mulai berjalan adalah tengkurap, merangkak, merayap, dan berjalan. Akan tetapi, anak yang melewati tahap perkembangan merangkak ada kemungkinan ke depannya anak akan mengalami hambatan berbicara atau *speech delay*. *Speech delay* merupakan gangguan keterlambatan bicara. Perkembangan bicara yang terlambat akan disertai dengan keterlambatan perkembangan sensorik-motorik dan perseptual motorik. Hal ini dikarenakan bicara dan berbahasa memiliki hubungan erat dengan sistem motorik yang diatur oleh sistem saraf pusat, yang mengatur perkembangan sistem sensorik, sensorik-motorik, persepsi motorik, dan kognisi [4].

Terdapat empat aspek perkembangan pada anak [5]. Aspek perkembangan pertama, yaitu aspek fisik dan motorik. Perkembangan yang pertama meliputi beberapa subaspek, seperti struktur fisik, sistem saraf, kekuatan otot, dan kelenjar endokrin. Aspek perkembangan ini akan berpengaruh terhadap aspek lainnya. Aspek perkembangan kedua adalah aspek kognitif dan intelektual. Perkembangan ini berkaitan dengan potensi intelektual pada anak yang dipengaruhi oleh sel-sel saraf di otak. Aspek perkembangan ketiga adalah perkembangan bahasa dan bicara. Aspek perkembangan terakhir adalah perkembangan sosial-emosional. Perkembangan ini ditandai dengan pencapaian kematangan dalam interaksi sosialnya, kemampuan bergaul, beradaptasi dengan lingkungannya, dan menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok [6].

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki karakteristik khusus tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. ABK merupakan tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan [7]. Akan tetapi, Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 10 Tahun 2011 menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan serta perkembangan dibandingkan dengan anak-anak lain seusia dengannya [8]. Dalam melakukan pengasuhan, orang tua wajib mengajarkan, menasihati, mengatur, dan mengobservasi tingkah laku anak serta membantu menetapkan tujuan hidup yang realistis bagi anak berkebutuhan khusus.

Jumlah ABK di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. WHO memperkirakan 15 dari 100 orang di dunia menyandang disabilitas [9]. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mendapatkan 3,3% anak umur 5-17 tahun yang mengalami disabilitas, sedangkan proporsi disabilitas pada umur 18-59 tahun di Indonesia sebesar 22,0%. Pengasuhan orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak, tak terkecuali anak yang berkebutuhan khusus. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi parenting *self-efficacy* yang dimiliki maka semakin rendah potensi mengalami stres pengasuhan pada orang tua anak berkebutuhan khusus [10]. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk mampu melakukan *parenting* kepada ABK dengan baik.

## Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat, ada beberapa metode yang digunakan. Metode ceramah dan diskusi mengenai pengasuhan anak berkebutuhan khusus digunakan dalam program pengabdian ini. Setelah itu, evaluasi bahan ajar dilakukan untuk menyempurnakan hal-hal yang kurang atau yang tidak sesuai. Berikut langkah-langkah yang dilakukan.

### 1. Perizinan

Tahap pertama dalam program pengabdian masyarakat ini adalah perizinan. Setelah perizinan, dilanjutkan dengan mengatur jadwal kegiatan.

### 2. Sosialisasi Kegiatan

Tahap kedua dalam program pengabdian ini adalah melakukan sosialisasi kegiatan. Sosialisasi kegiatan dilakukan menggunakan grup Whatsapp.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan tentang parenting dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan mengundang orang tua siswa, Pengurus KCP Muhammadiyah Kutoarjo, Aisyiyah Kutoarjo, Kepala Sekolah dan Guru SLB Muhammadiyah Kutoarjo.

Kegiatan tentang pembuatan media ajar titian 14 sampai 28 Februari 2022 dengan mengundang tukang untuk membuat sesuai desain titian. Pengadaan alat lain dengan belanja di beberapa toko penyedia bahan.

### 4. Evaluasi Kegiatan

## Hasil dan Pembahasan

### a. Seminar Parenting

Pelaksanaan kegiatan seminar *parenting* berlangsung pada tanggal 7 Februari 2022, pukul 09.00–11.30 WIB yang dihadiri oleh 35 peserta di antaranya 22 orang tua siswa, Pengurus KCP Muhammadiyah Kutoarjo, Aisyiyah Kutoarjo, Kepala Sekolah dan Guru SLB Muhammadiyah Kutoarjo.

Pelaksanaan kegiatan seminar diawali dengan registrasi peserta seminar, pembukaan, sambutan Ketua KCP Muhammadiyah Kutoarjo, sambutan perwakilan dari Pusat Studi Wanita UMY (Yoni Astuti Dra., M.Kes., Ph.D.), penyampaian materi *parenting* oleh Aulia Rahma, S.Psi., sesi tanya jawab, dan penutup. Setelah acara selesai Ibu Aulia Rahma membuka konsultasi gratis kepada orang tua siswa untuk menanyakan masalah yang dialami anak dan cara penanganannya.



Gambar 1. Registrasi dan penyampaian materi seminar



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

b. *Supporting* Media Edukasi

Dalam penyampaian materi *parenting*, guru mendapatkan pengetahuan tentang cara mengatasi hambatan perkembangan anak. Di SLB Muhammadiyah Kutoarjo, sebagian besar siswa mengalami hambatan sensorik, motoric, dan keseimbangan. Hal itu disebabkan oleh terjadinya kerusakan pada sistem otak anak. Oleh karena itu, kami membeli beberapa alat edukasi yang berupa bak pasir dengan titian, clay, *waterbeads*, bola gym (*gym ball*).

1. Bak Pasir dengan Titian

Bak pasir dengan titian berfungsi untuk menstimulasi keseimbangan anak. Media pasir bisa digunakan sebagai stimulus pada aspek perkembangan kesadaran tubuh (*proprioseptif*), yaitu aspek dalam memberikan informasi tentang posisi anggota tubuh, posisi seseorang di lingkungan, dan besarnya kekuatan yang perlu dikeluarkan untuk melakukan suatu pergerakan. Permainan ini merupakan salah satu pembelajaran sensorimotor yang dapat dilakukan untuk ABK [11].



Gambar 5. Menstimulasi perkembangan proprioseptif dan melatih keseimbangan

## 2. Clay

Clay adalah media edukasi yang mirip seperti playdough atau lilin malam berwarna warni. Sedikit berbeda dengan lilin, kami menggunakan polymare air clay yang tidak meninggalkan residu pada tangan, tidak berbau, mudah dibentuk dan saat kering adonan akan berbentuk menjadi gabus yang empuk serta dapat digunakan kembali dengan mencampurkan sedikit air. Clay memiliki banyak fungsi, di antaranya sebagai stimulasi propriosetif, kognitif anak dengan membedakan dan mencampur warna, gerakan motorik halus (menggenggam, menggiling, dan meremas) bagi anak tunadaksa dengan kekakuan pada tangannya, melatih kreativitas siswa dengan membentuk clay menjadi bentuk yang diinginkan, menstimulasi sensorik perabaan.



Gambar 6. Polimare Air Clay

## 3. Waterbeads

*Waterbeads* atau yang biasa disebut dengan hidrogel adalah media yang berupa butiran dan akan menjadi bola-bola jeli apabila direndam dengan air. Saat anak menggenggam butiran *waterbeads*, anak akan merasakan sensasi perabaan pada tangannya sehingga menstimulasi saraf-saraf pada telapak tangan. Ini akan membantu sensorik perabaan. Tidak hanya itu, *waterbeads* juga dapat dijadikan permainan mencapit dan mengelompokkan warna. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mencampur *waterbeads* yang berbeda warna pada satu tempat dan menyuruh anak untuk memindahkan dengan capitan dan meletakkan pada mangkok lain dengan masing-masing warna. Selain itu, *waterbeads* yang sudah tidak terpakai dan kotor dapat digunakan untuk media tanam hidrogel.



Gambar 8. *Waterbeads* Ungu, Biru, dan Pink serta Pencapit

#### 4. Bola Gym (Gym Ball)

Bola gym atau yang biasa disebut *gym ball* adalah bola yang terbuat dari karet berbahan tebal dan berukuran besar. Bola ini biasa digunakan untuk melatih keseimbangan anak dan sebagai media fisioterapi bagi anak cerebral palsy yang memiliki kekakuan pada otot dan sendinya. Beberapa gerakan *gym ball* seperti duduk di atas untuk keseimbangan, tidur pada bola untuk melemaskan otot punggung yang kaku karena di punggung terdapat saraf tulang belakang yang dapat menstimulasi saraf. Gerakan *push up* untuk melatih kekuatan otot kaki.



Gambar 10. Melatih Keseimbangan

#### 5. Hasil Evaluasi Media Belajar Kegiatan Pengabdian Masyarakat UMY di SLB Muhammadiyah Kutoarjo

Dari hasil evaluasi, penggunaan media belajar yang diberikan oleh Pusat Studi Wanita UMY berupa bak pasir, bola gym, clay, dan *waterbeads* diujikan kepada 23 siswa SLB Muhammadiyah Kutoarjo selama kurun waktu 1 bulan diperoleh hasil sebagai berikut.

- Bola gym merupakan media yang paling disukai anak. Hal ini ditunjukkan dengan 100% siswa sangat menyukainya. bahkan sering menjadi rebutan saat kegiatan olahraga. Penelitian menunjukkan bahwa olahraga mampu meningkatkan gerak anak motorik kasar [12]
- Bak pasir menempati posisi kedua bahan ajar yang disukai anak. Hal ini ditunjukkan dengan 95% siswa sangat menyukai media ini. Hanya 1 siswa yang tidak menyukainya karena siswa tersebut mengalami kekakuan pada kedua kaki sehingga tidak bisa berjalan di papan titian dan tidak mau bermain pasir bersama teman-temannya.
- *Waterbeads* menempati posisi ketiga bahan ajar yang disukai anak. Hal ini ditunjukkan dengan 87% siswa sangat menyukainya. Selain warnanya yang menarik, penggunaan media yang beraneka ragam menjadi hal yang disukai anak. Dua siswa menunjukkan ketertarikan dengan warna *waterbeads*, tetapi mereka hanya suka meremasnya. Dalam permainan mengelompokkan warna, mereka kurang tertarik. Dua siswa lagi menunjukkan tidak menyukai media ini karena mereka merasa risih dan lengket saat memegang *waterbeads*.

- Clay menempati posisi keempat bahan ajar ini, yaitu sekitar 60% siswa sangat menyukainya karena merasa senang saat menggiling dan memainkannya. Akan tetapi, 7 siswa yang hanya menggiling dan mengulur clay. Mereka tidak bisa membentuk menjadi bentuk yang kreatif sehingga setelah bermain mereka meninggalkannya. Dua siswa lagi menunjukkan ketidaktertarikan terhadap media ini.

➤ No	Nama Siswa	Media Belajar											
		Bak Pasir			Clay			Bola Gym			WaterBeads		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	TT			V			V			V			V
2	TF			V		V				V			V
3	AL			V			V			V			V
4	YG			V			V			V		V	
5	BW			V			V			V		V	
6	AS			V		V				V			V
7	JL			V		V				V			V
8	SD			V		V				V			V
9	FZ			V			V			V			V
10	AL			V			V			V			V
11	DzK			V		V				V			V
12	AB			V		V				V			V
13	IB			V			V			V			V
14	RZ			V			V			V			V
15	HD			V			V			V			V
16	DN			V	V					V			V
17	FT			V	V					V	V		
18	ND			V		V				V			V
19	AL			V			V			V			V
20	HF			V			V			V			V
21	RD			V			V			V			V
22	ID	V					V			V	V		
23	ZF			V			V			V			V
	Total persentase (%)	4,3		95,7	8,7	30,4	60,8			100	8,7	8,7	82,6

Keterangan : Nilai 1 = Tidak Tertarik  
 Nilai 2 = Suka  
 Nilai 3 = Sangat Suka

Media Ajar ini digunakan 1 minggu sekali. Bak pasir dan bola gym digunakan pada hari Kamis saat jadwal olahraga. Clay di gunakan pada hari Rabu saat jadwal keterampilan. *Waterbeads* digunakan pada hari Selasa.

## Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SLB Muhammadiyah Kutoarjo telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Wali murid sangat memanfaatkan situasi pertemuan untuk diskusi tentang pengasuhan anaknya. Bahan ajar yang diberikaan sangat

bermanfaat dan membuat siswa-siswi lebih aktif untuk bermain sambil belajar. Beberapa ruangan menjadi lebih sejuk dengan adanya kipas angin dan untuk kesehatan karena terdapat aliran udara dalam ruang belajar maupun kantor.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPM UMY yang telah mendanai kegiatan ini. terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SLB Purworejo, PCM Kutoarjo yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini sehingga berjalan lancar dan bermanfaat.

### Daftar Pustaka

- [1] N. F. Astuti, "Parenting adalah Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak, Kenali Jenis-jenisnya," *Merdeka Online*, Jawa Barat, Jun. 12, 2021.
- [2] M. Khaironi, "Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Golden Age Hamzanwadi Univ.*, vol. 3, no. 1, 2018.
- [3] L. K. Rizki and Snul, "Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 8 -28 Hari," *Matern. Neonatal Heal. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 76-80, 2017.
- [4] Fitriyani, M. S. Sumantri, and A. Supena, "Gambaran Perkembangan Berbahasa Pada Anak Dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) : Study Kasus Pada Anak Usia 9 Tahun Kelas 3 Sd Di SDS Bangun Mandiri," in *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 2018, pp. 59-64.
- [5] U. Latifa, "Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya," *Academica*, vol. 1, no. 2, 2017.
- [6] R. Pangestuti, *Psikologi Perkembangan Anak Pendekatan Karakteristik Peserta Didik*. Yogyakarta: BASOSBUD, 2013.
- [7] T. Supriyatna and Suwarni, "Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Pemantauan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Abdi Pratama," *J. Teknol. Inf.*, vol. 3, no. 2, 2017, doi: <https://doi.org/10.52643/jti.v3i2.99>.
- [8] W. Hartono, *Profil Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. Jakarta, 2014.
- [9] F. Ismandari, "Disabilitas: Hari Disabilitas Internasional," Jakarta, 2019.
- [10] R. Nurlatifah and Fikrie, "Relationship Between Parenting Self Efficacy And Parenting Stress In Parents Of Children With Special Needs," *Heal. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 63-69, 2022, doi: [journal.mbunivpress.or.id/index.php/healthy](http://journal.mbunivpress.or.id/index.php/healthy).
- [11] W. Widiyati, "Pembelajaran Sensorimotor Untuk Anak Autis Di PAUD Inklusi Sebuah Tinjauan Psikologis," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2015, pp. 169-176.
- [12] U. H. G. Luwes, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Melempar Bola Pada Olahraga Boccia Dengan Pendekatan Hots Di SMALB - D1 YPAC Surakarta," *BEST J.*, vol. 3, no. 2, pp. 78-83, 2020.